

GURU TUGAS BELAJAR (GTB) DAN PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MAN 2 MODEL PEKANBARU

Djamaluddin

Abstract

Teacher plays an important role in the process of education. In the teaching and learning process, a teacher can be as a determinant factor influencing the student's learning effectiveness. Consequently, the quality of teachers must highly adequate. One of some effort in order to increase the quality of teacher meant, is providing scholarships for the study both in domestic and abroad. The giving such task study is still running continually up today with its various kinds, for example in making cooperation with university or in giving scholarship to the teacher. The problem raised is how the teacher can get such task study that can increase the quality of education. More than that, how such task study of teacher can increase the performance of the Islamic school; after they finished their task study and teach again. The following article describes that relation with take the location in MAN 2 Model Pekanbaru.

Keywords: *quality of teacher, quality improvement, madrasah's performance*

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 41 menegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Klausul ini dipertegas lagi dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen pasal 21, bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah "wajib" menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi tenaga akademik dan sertifikasi

Drs. H. Djamaluddin adalah Peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan - Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI

kependidikan bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Setidaknya ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk di madrasah. Ketiganya adalah guru, kurikulum dan proses belajar mengajar. Dari ketiga variabel tersebut guru menempati posisi sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan serta menjabarkan nilai-nilai yang dirancang melalui kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di madrasah. Selain tiga variabel utama seperti dimaksudkan di atas, Leven dan Lockheed (1991) menyatakan bahwa dalam konsep sekolah efektif, faktor guru, kurikulum, dan proses pembelajaran merupakan faktor dominan bagi perbaikan kualitas mutu pendidikan.

Oleh karena itu, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah guru. Pada pasal 39 ayat (2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional memiliki visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Tuntutan profesionalitas guru dipertegas oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 (pasal 29) yang antara lain mengharuskan guru memiliki kualifikasi akademik minimal berijazah Strata-1 (S-1) atau Diploma IV (D-IV), serta memiliki kompetensi holistik yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang dibuktikan melalui sertifikat lulus uji kompetensi.

Dalam penyelenggaraan madrasah, Departemen Agama nampaknya masih harus berjuang keras untuk memenuhi persyaratan perundangan tersebut. Data terakhir Departemen Agama (2006) menyebutkan bahwa proporsi guru madrasah yang belum mencapai gelar S1 secara keseluruhan adalah 61,5%, yaitu pada RA adalah 93,1% (55.316 dari 59.416 guru), MI sebanyak 83,2% (179.269 dari 215.439 guru), MTs sebanyak 45,4% (99.256 dari 218.799 guru), dan MA sebanyak 28,0% (25.368 dari 90.441 guru). Dengan demikian, jumlah total guru RA dan madrasah yang masih di bawah kualifikasi S1 sebanyak 61,5 % yaitu baru 359.209 dari 584.095 guru yang ada.

Dengan kenyataan tersebut, Departemen Agama menetapkan kebijakan agar pada tahun 2011 semua guru madrasah harus telah memiliki kualifikasi sarjana dan mendapat sertifikat profesi guru. Bahkan bagi sebagian guru, khususnya guru MTs dan MA, telah diarahkan untuk melampaui persyaratan minimal yang ditetapkan perundangan yaitu dengan beberapa kali menyelenggarakan program tugas belajar untuk menempuh pendidikan pasca sarjana (S-2, S-3) dan *short course*, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan cara ini diharapkan berdampak pada mutu lulusan MTs dan MA yang mampu berkompetisi dengan lulusan lembaga pendidikan lain yang sederajat.

Pada tahun 1994-1995, Departemen Agama melalui proyek JSEP-ADB menyelenggarakan program tugas belajar bagi guru-guru Madrasah Aliyah. Pada tahun 1997, melalui proyek DMAP (Development Madrasah Aliyah Project) menugaskan belajarkan 18 orang guru pada program S-2 di luar negeri¹ dan 346 guru pada program S-2 di dalam negeri,² serta 6 orang guru pada program S-3 di luar negeri.³ Pada tahun 2006 Departemen Agama kembali menugaskan belajarkan sebanyak 675 guru, tenaga pendidik dan kependidikan⁴ ke program pascasarjana (S-2) pada 15 perguruan tinggi negeri ternama di dalam negeri. Dengan demikian jumlah guru tugas belajar sejak tahun 1994/95 mencapai lebih dari seribu orang.

Pada tahun anggaran 2007 program tugas belajar kembali dilakukan dengan menjangkau sebanyak 1.320 orang guru, tenaga pendidik dan kependidikan. Sasaran program tugas belajar tersebut adalah: [1] guru bidang studi matematika, kimia, fisika, biologi, bahasa Arab dan bahasa Inggris pada MTs dan MA negeri maupun swasta baik PNS maupun non-PNS; [2] guru pendidikan agama Islam pada MTs, MA, SMP, dan SMA negeri maupun swasta, PNS maupun non-PNS; [3]

¹ 18 orang terdiri atas 6 orang kuliah di Canada dan 12 orang di USA. (Wawancara dengan mantan bendahara DMAP, 27 Maret 2007)

² 346 orang terdiri atas 30 orang kuliah di UNJ Jakarta, 30 orang di Universitas Makasar, 30 orang di UNP Padang, dan 250 orang di UPI Bandung.

³ 6 orang terdiri atas 1 orang kuliah di Australia, 2 orang di USA, 1 orang di Canada, 1 orang di Malaysia, 1 orang di New Zeland.

⁴ Rincian dari 675 orang itu adalah sebagai berikut: 60 guru PAI pada SMP, 60 guru PAI pada MTs, 30 guru Bahasa Arab pada MTs, 30 guru Bahasa Inggris pada MTs, 30 guru Matematika pada MTs, 30 guru IPA/Biologi pada MTs, 30 guru IPA/Fisika pada MTs, 30 guru PAI pada SMA, 60 guru PAI pada MA, 30 guru Bahasa Arab pada MA, 30 guru Bahasa Inggris pada MA, 30 guru Matematika pada MA, 60 guru Kimia pada MA, 30 guru Fisika pada MA, 30 guru Biologi pada MA, 35 pegawai Evaluasi/psikometri (guru), 35 pegawai Kurikulum, dan 35 pengawas.

pegawai (tenaga struktural) di lingkungan Mapenda pusat dan daerah untuk program studi kurikulum maupun evaluasi pendidikan; dan [4] pengawas di lingkungan Departemen Agama untuk program pascasarjana bidang manajemen pendidikan.⁵

Dengan demikian, para guru tugas belajar yang dikirim sejak tahun 1994/1995 jumlahnya lebih dari seribu orang tersebut sudah merupakan potensi yang besar bagi peningkatan mutu madrasah. Apabila lamanya tugas belajar adalah antara dua dan tiga tahun, maka diperkirakan paling tidak, sejak tahun 1997/1998 lebih dari seribu orang guru seperti tersebut di atas sudah kembali bertugas di tempat semula atau di tempat lain untuk memperkuat, berkiprah dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu madrasah. Seberapa jauh hal itu terjadi, hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti. Untuk itu perlu dilakukan penelitian evaluatif secara seksama tentang kontribusi Program Tugas Belajar Guru dalam meningkatkan mutu madrasah. Untuk penelitian ini dibatasi pada Guru Tugas Belajar tahun 1997/1998 melalui proyek DMAP (Development Madrasah Aliyah Project).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana kontribusi guru tugas belajar dalam meningkatkan performan madrasah. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah: (1) mendeskripsikan potensi program tugas belajar guru madrasah terhadap peningkatan performance madrasah, (2) mendeskripsikan performa madrasah setelah guru tugas belajar kembali ke tempat tugasnya semula dan (3) mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi guru tugas belajar bagi peningkatan mutu madrasah.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, akan tetapi untuk melengkapi data didukung oleh data kuantitatif. Sumber data berasal dari: (a) guru yang telah mengikuti tugas belajar (GTB), (b) kepala madrasah dan wakil bidang kurikulum, (c) Kabid Mapenda Kanwil Depag, (d) teman sejawat guru, (e) siswa, (f) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan sebagai berikut : (1) studi dokumen, dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen, (2) wawancara, dilakukan terhadap informan yang dianggap menguasai tema penelitian yang sedang dibahas, (3) daftar isian, digunakan

⁵Departemen Agama. 2006. *Pedoman Beasiswa Program Pascasarjana*. Jakarta: Direktorat Pendidikan pada Madrasah Ditjen Pendidikan Islam, h. 2.

untuk menggali data pada seluruh variabel penelitian, terutama untuk mengetahui potensi madrasah dan bentuk-bentuk kontribusi GTB bagi peningkatan mutu Madrasah Aliyah tempatnya bertugas, dan (4) observasi partisipan yang dilakukan dengan melibatkan diri di tengah lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui berbagai data yang relevan dengan variabel penelitian.

B. KERANGKA PIKIR

Kontribusi berasal dari kata Inggris *contribution* yang diartikan sebagai *the act of contributing* (perilaku/perbuatan memberi sumbangan), atau *something contributed* (sesuatu yang disumbangkan). Bentuk dari kata kerja *to contribute* yang artinya *to give with others for common purpose* (bersama-sama dengan orang lain [turut] memberi [sesuatu] untuk kepentingan bersama) dan *to share in affecting a result* (ikut membantu dalam mempengaruhi suatu hasil).⁶

Dengan demikian, maka 'kontribusi' dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku untuk turut serta membuahkan hasil yaitu 'meningkatkan performance madrasah' yang intensitasnya dilihat dari *track record* perjalanan madrasah di mana guru tugas belajar itu berkiprah menjalankan tugas profesionalnya, seperti; ada tidaknya, dan intensitas usaha yang dilakukan GTB untuk menularkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya kepada teman sejawat; ada tidaknya aktifitas dan intensitas GTB dalam berbagai kiprah kependidikan di madrasah tempatnya bertugas, baik melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler; ada tidaknya keterlibatan dan intensitas GTB dalam peningkatan manajemen madrasah melalui penyusunan rencana induk pengembangan (RIP) madrasah, rancangan pembiayaan pendidikan madrasah (RPPM), dan peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap madrasah.

Tentang performance madrasah yang dimaksudkan disini adalah ada tidaknya kecenderungan peningkatan prestasi belajar murid yang dilihat dari *trend* nilai hasil belajar di antaranya UAS, UN, dan alumni masuk di perguruan tinggi; ada tidaknya kecenderungan meningkatnya pamor madrasah seperti prestasi berbagai lomba yang diadakan baik tingkat lokal, regional dan nasional; serta. ada tidaknya peningkatan manajemen madrasah seperti kelengkapan rencana induk

⁶ Funk and Wagnalls Standard Desk Dictionary. 1984. New York: Harper & Row Publishers.

pengembangan madrasah (RIPM), rancangan pembiayaan pendidikan madrasah (RPPM), dan kepedulian masyarakat terhadap madrasah.

C. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah

MAN 2 Model Pekanbaru didirikan pada tahun 1998 dengan SK pendirian No. 17 A tahun 1998 yang dikeluarkan oleh Dirjen Binbaga Islam Depag RI dengan akreditasi A yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 55 Kota Pekanbaru Propinsi Riau. MAN 2 Model ini sebagai alih fungsi dari PGAN 6 tahun.

Awalnya, kegiatan belajar mengajar di PGAN menumpang pada gedung SMP Islam yang terletak di Jalan Prof. M. Yamin SH Pekanbaru. Pada tahun 1963 dengan perpindahan Ibukota Propinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru, Panitia Interdep membangun gedung baru PGAN sebanyak 12 lokal. Selanjutnya pada 1977 PGAN direorganisasi menjadi PGAN 3 tahun dan MTSN 3 tahun. Kemudian pada tahun 1990 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Islam, PGAN 3 tahun menjadi Madrasah Aliyah Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 64. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 tahun 1992 tentang alih fungsi PGAN, secara resmi terhitung tanggal 1 Juli 1992 PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru.

Kemudian pada tahun Pelajaran 1998/1999 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E.IV/PP.00.6/ KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Model yang dijadikan percontohan bagi pembinaan Madrasah sekitarnya. Sehingga seluruh KBM dilaksanakan di pagi hari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu dari 35 MAN model yang ada di Indonesia yang ditetapkan oleh Departemen Agama RI dengan SK dirjen Binbaga Islam Nomor : 17 A tahun 1998. Dalam perjalanannya MAN 2 Model Pekanbaru terus berbenah diri untuk menjadi MAN Model yang ideal, dan berkualitas sehingga pada tahun 2002 pernah meraih predikat terbaik 1 kategori MAN Model Berprestasi tingkat nasional.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru memiliki visi "Terwujudnya MAN 2 Model Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Islamis, populis yang berkualitas, untuk ikut serta mewujudkan

Visi Riau 2020". Untuk mencapai visi tersebut dirumuskan misi : (1) menjadikan madrasah nasional yang bertaraf internasional (MNBI), (2) menghasilkan lulusan yang berkualitas, (3) menjadikan lembaga pendidikan sebagai pilihan utama bagi masyarakat, (4) mewujudkan suasana yang islami, (4) mewujudkan personil yang profesional serta memberdayakan potensi sumber daya secara optimal, dan (5) sebagai pusat belajar bersama. Disamping visi dan misi, MAN 2 Model Pekanbaru juga memiliki tujuan sebagai berikut : (1) menjadikan MAN 2 Model Pekanbaru sebagai model dalam pendidikan iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dalam bidang iptek agar siswa mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, (3) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai oleh nilai-nilai yang islamis, dan (4) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

2. Keadaan Guru

Guru MAN 2 Model Pekanbaru berjumlah 76 orang yang terdiri dari 60 orang berstatus PNS dan 16 orang berstatus tenaga honorer. Tenaga pengajar MAN 2 Model Pekanbaru rata-rata berpendidikan S.1 dari berbagai disiplin ilmu, bahkan 8 orang berpendidikan S.2. Dengan kualifikasi guru seperti tersebut diharapkan dapat mengantarkan lulusan MAN 2 Model Pekanbaru menjadi lulusan yang berkualitas, bermutu dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Dari 4 guru yang ditugaskan belajarkan oleh Dep. Agama, 3 guru yang mengabdikan di MAN 2 Model tersebut.

3. Keadaan Siswa

Siswa MAN 2 Model Pekanbaru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan terutama dari segi kualitas, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai. Namun dari segi kuantitas masih terkendala dengan kemampuan daya tampung lokal yang tersedia setiap tahunnya. MAN 2 Model Pekanbaru hanya menerima siswa maksimal untuk delapan kelas, dan banyak peminat dari lulusan SLTP yang tidak bisa tertampung.

Menurut keterangan Bidang Humas, pada tahun 2007 MAN 2 Model Pekanbaru sudah dicanangkan untuk menjadi MAN bertaraf internasional, maka rekrutmen siswa baru akan diseleksi secara lebih ketat/selektif, dan hanya menerima 5 kelas, dengan asumsi bahwa pada tahun 2009 nanti MAN 2 Model Pekanbaru secara totalitas telah bertaraf internasional, dengan bahasa pengantar Inggris dan Arab.

Untuk melihat rasio penerimaan siswa baru dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Rasio Penerimaan Siswa Baru

| No | Tahun | Pendaftar | Diterima | % |
|----|-------|-----------|----------|-------|
| 1 | 2003 | 500 | 242 | 48.40 |
| 2 | 2004 | 490 | 245 | 50.00 |
| 3 | 2005 | 480 | 261 | 54.38 |
| 4 | 2006 | 504 | 252 | 50.00 |

Nampak dari tahun ke tahun lulusan SLTP yang ingin melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Model Pekanbaru rata-rata adalah dalam kisaran 500 orang namun yang dapat diterima sekitar 50 % sehingga yang 50% lagi harus mencari sekolah lain. Hal ini disebabkan daya tampung terbatas dan belum lulus seleksi administrasi dan tes.

Tabel 2 : Keadaan Siswa dari Tahun Ke tahun

| No | Th | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Jumlah | |
|----|------|---------|--------|----------|--------|-----------|--------|--------|--------|
| | | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel |
| 1 | 2003 | 242 | 8 | 304 | 8 | 297 | 8 | 843 | 24 |
| 2 | 2004 | 245 | 8 | 241 | 8 | 302 | 8 | 786 | 24 |
| 3 | 2005 | 261 | 8 | 245 | 8 | 243 | 8 | 749 | 24 |
| 4 | 2006 | 252 | 8 | 260 | 8 | 244 | 8 | 756 | 24 |

Terlihat bahwa keadaan siswa di MAN 2 Model Pekanbaru dari tahun ketahun secara kuantitas mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak begitu signifikan, hal ini bukan dikarenakan kurangnya minat lulusan SLTP untuk melanjutkan pendidikannya ke MAN 2 Model Pekanbaru, namun lebih kepada daya tampung dan kualifikasi siswa yang dapat diterima untuk setiap tahunnya.

Tabel 3 : Nilai/Profil Tamatan

| No | Tahun | % Kelulusan | Rerata NEM | Lulus PBUD |
|----|-------|-------------|------------|------------|
| 1 | 2003 | 100 | 5.23 | 24 |
| 2 | 2004 | 100 | 5.43 | 26 |
| 3 | 2005 | 100 | 6.53 | 28 |
| 4 | 2006 | 99.99 | 6.78 | 21 |

Tingkat kelulusan dari tahun ketahun MAN 2 Model Pekanbaru sudah mencapai 100 % yang dinyatakan lulus namun pada tahun 2006 MAN 2 Model hanya dapat meluluskan siswanya sebanyak 99.99 %, dengan nilai rata-rata dalam kisaran 5 sampai 6.

4. Sarana Prasarana

Kampus MAN 2 Model Pekanbaru yang didirikan di atas lahan seluas 22.750 M² memiliki 19 unit gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lain diantaranya :

- a. Ruang belajar 2 lantai terdiri dari 24 kelas
- b. Ruang kantor satu unit berukuran 72 m² dengan perlengkapan yang cukup
- c. 1 unit ruang kepala, ruang wakil kepala dan ruang guru
- d. Laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer dan IPS
- e. Ruang perpustakaan dengan koleksi buku-buku 492 judul dengan 8.862 eksemplar, kamus 30 buah dan langganan koran 2 buah
- f. Mesjid 1 buah sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- g. Gedung pusat sumber belajar bersama (PSBB) dengan ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, administrasi dan asrama dengan kapasitas 60 orang.
- h. Dua unit asrama putri
- i. Sarana olah raga (basket, bola volly, catur, sepak taqraw, tenis meja dan bulu tangkis)

5. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan institusi, MAN 2 Model Pekanbaru menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas dan Kurikulum Depag yang dikemas dalam : Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan *basic knowledge of science and technology*, pendidikan agama serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. MAN 2 Model Pekanbaru dalam proses pembelajaran diarahkan kepada penyiapan sumber daya manusia masa depan yang unggul di bidang iptek dan memiliki imtaq yang kuat dengan menggunakan pendekatan intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan penunjang yaitu: responsi, klinik mata pelajaran, program bimbingan belajar, kegiatan studi lapangan, dan kegiatan perbankan.

Untuk peningkatan imtaq siswa, pihak madrasah berusaha menghidupkan ruh dan nuansa keagamaan dengan melaksanakan kegiatan seperti shalat fardhu berjama'ah dan berbudaya akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan yang bersifat khusus untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan syariat Islam serta nilai-nilai keimanan meliputi taqwa, syukur, sabar dan kaya imani. Dan juga kegiatan muhasabah, muhadharah, seni baca al-qur'an, rebana, nasyid, kesadaran berinfaq dan peringatan hari besar Islam.

5. Profil Guru Tugas Belajar (GTB)

Pada 1998 dengan biaya proyek DMAP, 4 orang guru MAN 2 Model Pekanbaru dapat menyelesaikan studinya di UPI Bandung. 3 (tiga) guru kembali dan masih mengabdikan di MAN 2 Model Pekanbaru dan 1 (satu) guru ditugaskan di Bidang Mapenda Kanwil Depag Pekanbaru. Ketiga guru yang mengabdikan di MAN 2 Model Pekanbaru adalah Drs. Muliardi, M.Pd, Muhammad Fuad, M.Pd, dan Zahar, S.Pd, M.Pd. Berikut adalah ketiga profil guru tersebut.

a. Drs. Muliardi, M.Pd dilahirkan di Kuok pada 1 Oktober 1969. Pendidikan yang ditempuhnya adalah SD, MTs, MAN, IAIN fakultas Tarbiyah jurusan Bahasa Inggris. Ia kemudian melanjutkan jenjang strata dua (tugas belajar) pada jurusan Bahasa Inggris.

Selain menjadi kepala sekolah MAN 2 Model Pekanbaru sejak tahun 2006, ia juga sebagai dosen di berbagai perguruan tinggi Islam di Pekanbaru di antaranya UIR dan UIN. Karya ilmiahnya yang dipublikasikan diantaranya: *English Teacher's Creativity* dan *English Teachers Techniques on Speaking*. Ia juga banyak diminta sebagai nara sumber dalam forum ilmiah seperti di FKIP, UIR dan UIN. Di samping terlibat pada berbagai kegiatan-kegiatan lainnya, yaitu penerimaan siswa baru, UAS dan UN, MOS, perpisahan, dan Raker.

b. Muhammad Fuad, M.Pd yang lahir di Bagan Siapi-api 36 tahun silam ini menempuh jenjang pendidikan mulai dari SDN, SMPN, SMAN jurusan Biologi, S.1 IKIP Medan jurusan kimia, dan pendidikan S.2 nya (tugas belajar) juga mengambil jurusan kimia.

Disamping pengajar tetap mata pelajaran kimia pada MAN 2 Model Pekanbaru, jabatan yang sedang dan pernah dipegang ialah Waka Humas MAN 2 Model Pekanbaru, ketua PSBB (2001-2005),

sekretaris umum Pengrov Percasi Riau dan sekretaris umum Lesbumi NU Riau. Disamping memegang jabatan-jabatan tersebut, ia juga staf pengajar di UIN dan Universitas terbuka Pekanbaru.

c. Zahar, S.Pd, M.Pd lahir di Gasan Gadang pada tanggal 5 Juni 1970. Pendidikan yang ditempuh adalah SD, SMP, SMA, S.1 IKIP Padang jurusan fisika, dan S.2 nya juga pada jurusan fisika.

Pengalamannya dalam mengajar sejak 1997. Di samping sebagai guru tetap mata pelajaran fisika, ia juga dipercayakan sebagai sekretaris di PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) yang ada di lingkungan MAN 2 Model Pekanbaru.

Ia juga mengajar di berbagai perguruan tinggi seperti UIN Suska Pekanbaru, Universitas Terbuka, dan mengajar di beberapa SMA yang ada di Pekanbaru. Aktivitasnya selain sebagai tenaga pengajar, ia juga aktif sebagai nara sumber dan instruktur di berbagai forum ilmiah seperti forum MGMP, penataran fisika MAN se-Riau (2001- sekarang), penataran komputer guru MAN se-Riau (2003), instruktur penataran guru fisika SMA se-Riau (2005). Prestasi yang pernah dicapainya ialah sebagai penulis buku fisika pada tahun 2006, dan karya ilmiah yang dipublikasikan yaitu buku fisika kelas 1 dan 2 semester I dan buku komputer dasar kelas 1 dan 2.

6. Performa Madrasah

Performance madrasah menyajikan kondisi pada tahun-tahun awal setelah guru tugas belajar menyelesaikan studi/ kembali mengajar dan beberapa tahun kemudian (sebagai dampak) setelah mereka berkiprah mentransfer kemampuan mereka dalam kegiatan pembelajaran di MAN 2 Model Pekanbaru.

1. Prestasi UN dan UAS siswa MAN 2 Model Pekanbaru

Dalam perkembangannya, MAN 2 Model Pekanbaru telah mengalami banyak perkembangan dan pengembangan fisik sejalan dengan perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

Peserta didik yang diterima adalah dengan nilai di atas rata-rata madrasah lain dan lulusan sebagian besar dengan nilai akhir di atas rata-rata madrasah lain di kota Pekanbaru.

Nilai peserta didik cenderung naik secara beraturan sebagai gambaran peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pendidikan dari tahun ketahun.

Secara rinci prestasi nilai UN dan UAS khususnya mata pelajaran yang diasuh oleh GTB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Rata-rata NEM UN dan tingkat Kelulusan

| No | Tahun | % Kelulusan | Rerata NEM | Lulus PBUD |
|----|-------|-------------|------------|------------|
| 1 | 2003 | 100 | 5.23 | 24 |
| 2 | 2004 | 100 | 5.43 | 26 |
| 3 | 2005 | 100 | 6.53 | 28 |
| 4 | 2006 | 99.99 | 6.78 | 21 |

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Model pekanbaru tahun 2007

Dari tabel di atas tergambar bahwa setiap tahunnya siswa yang mengikuti pendidikan pada MAN 2 Model Pekanbaru dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik, yaitu terlihat dari data yang tertera di atas dari tahun 2003 – 2005 MAN 2 Model Pekanbaru telah meluluskan siswanya secara keseluruhan yaitu 100 % , namun untuk tahun 2006 yang dinyatakan lulus hanya 99.99 % .

Sesuai dengan tugas wajib dan program bidang studi yang diambil oleh Guru Tugas Belajar MAN 2 Model Pekanbaru, dibawah ini disajikan prestasi nilai UAS dan UN siswa mulai tahun 2003 sampai dengan 2006.

Tabel 5: Prestasi yang dicapai siswa dalam mata pelajaran yang diasuh oleh GTB

| No | Tahun | Fisika (Rata-rata Nilai UAS) | Bhs. Inggris (Rata-rata Nilai UN) | Kimia (Rata-rata Nilai UAS) |
|----|-------|------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | 2003 | 6.33 | 4.86 | 6.11 |
| 2 | 2004 | 6.52 | 4.72 | 6.22 |
| 3 | 2005 | 7.31 | 6.43 | 7.11 |
| 4 | 2006 | 7.32 | 8.55 | 7.01 |

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Model Pekanbaru tahun 2007

Sedangkan prestasi/nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa terhadap mata pelajaran yang diasuh oleh GTB dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, ini berarti bahwa guru yang ditugas belajarkan setelah kembali ke madrasah benar-benar berusaha secara serius untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran dan mentransferkan pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti tugas belajar kepada siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa permata pelajaran dari tahun ke tahun.

a. Fisika

Nilai tahun 2003 rata-rata UAS 6,33 dan tahun 2004 menjadi 6,52 naik 3 % , tahun 2004 nilai 6,52 menjadi 7,31 naik 12,11 % , tahun 2005 nilai 7,31 mejadi 7,32 naik 0,13 %. Dilihat kenaikan dari 2003 dengan nilai rata-rata 6,33 dan setelah Guru Tugas Belajar selesai studi naik menjadi rata-rata 7,32 pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai 15,63 %.

b. Kimia

Tahun 2003 nilai rata-rata UAS mata pelajaran kimia 6,11 dan tahun 2004 menjadi 6,22 naik 1,8%, tahun 2004 nilai 6,22 menjadi 7,11 naik 14,3 % , tahun 2005 nilai 7,11 mejadi 7,01 turun -1,4 %. Namun jika dilihat kenaikan dari 2003 6,11 menjadi 7,01 pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai 14,72 %.

c. Bahasa Inggris

Pada tahun 2003 nilai rata-rata UN bahasa Inggris 4,86 dan tahun 2004 turun sedikit menjadi 4,72 turun-2,88%, tahun 2004 nilai 4,72 menjadi 6,43 pada tahun 2005 naik 36,22%, tahun 2005 6,43 mejadi 8,55 naik 32,97 %. Demikian juga jika dilihat kenaikan dari 2003 nilai rata-rata 4,86 menjadi 8,55 pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai 75,92 %.

Sedangkan untuk melihat sebaran alumni MAN 2 Model Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Mobilitas Alumni dari tahun ke tahun

| No | Tahun | Perguruan Tinggi | | | Tdk Melanjutkan |
|----|-----------|------------------|-----|-------------|---------------------|
| | | PTA | PTU | Luar Negeri | |
| 1 | 2003/2004 | 53 | 53 | -- | Tdk ditemukan data |
| 2 | 2004/2005 | 45 | 57 | -- | -Tdk ditemukan data |
| 3 | 2005/2006 | 40 | 43 | -- | Tdk ditemukan data |
| 4 | 2006/2007 | 45 | 55 | -- | Tdk ditemukan data |

Dari lulusan MAN 2 Model Pekanbaru yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik PTA maupun PTU tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan lulusan-lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya dalam kisaran 250 orang, karena data yang ada hanya pada kisaran 100 orang pertahun alumni yang melaporkan diri melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Alumni selebihnya tidak diperoleh datanya di

MAN. Informasi lisan yang diterima kepala madrasah dari masyarakat bahwa diantara mereka ada yang langsung bekerja dan ada yang setelah lulus MAN 2 Model langsung menikah dan tidak melanjutkan pendidikannya, terutama alumni perempuan.

2. Prestasi lainnya

Dalam perjalanannya MAN 2 Model Pekanbaru terus berbenah diri agar dapat menjadi MAN Model yang ideal, dan secara kualitas dapat meningkat secara terus menerus. Usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi madrasah tidak sia-sia sehingga pada tahun 2002 meraih predikat terbaik 1 kategori MAN Model berprestasi tingkat nasional. Dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, prestasi Madrasah semakin baik dan telah mengharumkan nama madrasah baik pada tingkat regional maupun nasional diantaranya ialah :

1. Pada tahun 2003, 2005 dan 2006 sebagai juara umum lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris antar MA se-Riau yang diadakan oleh Kanwil Depag Propinsi Riau.
2. Pemenang beberapa lomba pada tahun 2006 di antaranya: (a) juara II lomba karya ilmiah kimia antar SMA se-kota Pekanbaru yang diadakan oleh FKIP UNRI, (b) peringkat I lomba cerdas cermat keagamaan SMA, SMK, MA se-kota Pekanbaru yang diadakan oleh BKMT Prop. Riau, (c) juara I lomba syahril Qur'an SMA-SMK-MA se-kota Pekanbaru yang diadakan oleh BKMT Propo. Riau, (d) urutan ke-6 seleksi olimpiade kimia se-Riau yang diadakan FKIP UNRI, (e) juara umum lomba lintas kota PMR Wira se-kota Pekanbaru yang diadakan oleh PMI Kota Pekanbaru, (f) juara I lomba kaligrafi yang diadakan oleh Kota Pekanbaru, (g) juara I lomba karya tulis ilmiah yang diadakan kota Pekanbaru Riau mandiri, (i) juara I perlombaan *expressi go to school* yang diadakan oleh Riau Pos, (j) juara harapan I perlombaan bola volly yang diadakan oleh Depag RI (Porseni) pada tahun 2006.

7. Kontribusi GTB terhadap Madrasah

Kontribusi GTB terhadap peningkatan mutu madrasah cukup signifikan. Guru-guru lain sering diajak diskusi untuk berbagi pengalaman dan kemampuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya berkenaan dengan mata pelajaran yang mereka ajar (fisika, kimia dan bahasa Inggris). GTB juga selalu membuka diri dan memberikan informasi tentang bagaimana menciptakan suasana belajar

yang nyaman dan kondusif. Di samping selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang akrab dengan guru lain dengan tidak membedakan status pendidikan.

Dalam kegiatan intra kurikuler, GTB sangat aktif dalam upaya menerapkan pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti tugas belajar, hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan. Di samping itu terlihat pula keakraban individual dan penalaran pengetahuan dan ketrampilan dari GTB terhadap guru mata pelajaran sejenis dan lainnya. Sedangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler mereka tidak begitu banyak terlibat, karena pembinaan dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sudah ditugaskan kepada guru lain, namun mereka tetap diminta sumbangan pemikiran tentang bagaimana membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Diketahui pula bahwa GTB terlibat dalam penyusunan perencanaan manajemen madrasah secara langsung. Ini disebabkan karena GTB di MAN 2 Model mempunyai peran yang cukup baik, yaitu dipercaya sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang humas dan sekretaris PSBB. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa GTB ikut menentukan kebijakan pengelolaan madrasah.

Di samping itu, GTB aktif dalam penyusunan rencana peningkatan madrasah, rancangan pembiayaan pendidikan madrasah (RPPM) dan peningkatan pemberdayaan masyarakat terhadap madrasah, dengan dibantu pihak lain yang dianggap mampu dan cakap.

Dalam proses pembelajaran di kelas, intensitas kehadiran GTB cukup baik, namun untuk Drs. Muliardi, M.Pd sebagai kepala sekolah, tidak lagi dilibatkan, sedangkan Drs. Muhammad Fuad, M.Pd mendapat 16 jam pelajaran dan Zahar, M.Pd mendapat 18 jam pelajaran untuk setiap minggunya.

8. Kontribusi GTB dalam Meningkatkan Performa Madrasah

Dalam upaya menjadikan MAN 2 Model Pekanbaru menjadi madrasah bertaraf internasional, kualitas dan profesionalisme guru sangat diperlukan. Untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, peran serta semua pihak sangat diperlukan, khususnya dari guru itu sendiri dalam menciptakan berbagai inovasi pembelajaran sehingga apa yang disampaikannya dapat diterima dan dipahami siswa.

Menurut rasio, jumlah guru tugas belajar dengan 76 jumlah guru MAN 2 Model memang sangat kecil, namun jika dilihat dari aktifitas yang dilakukan beberapa tahun setelah mereka selesai studi dan kembali mengabdikan sebagai pendidik, telah menunjukkan adanya perubahan yang berarti dalam meningkatkan performe madrasah. Perubahan ini terjadi sebagai dampak keberhasilan penugasan belajar mereka di program S 2. Ini dapat dilihat dari nilai UAS dan UN siswa berkenaan dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh GTB mengalami kenaikan yang cukup signifikan mulai tahun 2003 sampai tahun 2006, yaitu untuk Fisika terjadi kenaikan mencapai 15,63 %; untuk mata pelajaran Kimia kenaikan mencapai 14,72 % ; sedangkan untuk Bhs. Inggris kenaikan mencapai 75,92 %. Nilai ini merupakan kenaikan yang luar biasa terjadi untuk suatu upaya peningkatan mutu lulusan dan pembelajaran. Ini berarti kontribusi GTB terhadap peningkatan performe dan mutu MAN 2 Model Pekanbaru cukup besar dan penugasan belajar guru tersebut cukup efektif. Di samping itu, walaupun tidak diperoleh data lengkap tentang sebaran lulusan ke perguruan tinggi, namun angka yang mencapai sekitar 40 % dapat melanjutkan studi merupakan prestasi tersendiri yang dapat dicapai MAN 2 Model Pekanbaru.

Kontribusi sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi guru yang semakin baik dan prestasi peserta didik yang semakin meningkat maka visi untuk mewujudnya MAN 2 Model Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Islamis, populis yang berkualitas, dengan misinya yang jelas akan dapat dicapai.

D. KESIMPULAN

1. Pemberian tugas belajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 (Model) Pekanbaru secara potensial telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru yang bersangkutan, dan telah memberikan kontribusi terhadap madrasah melalui transfer pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang pernah diperolehnya kepada peserta didik dan juga kepada teman sejawat di lingkungan MAN2 Model Pekanbaru, dan secara aksiomatis dengan sendirinya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan mutu dan performance madrasah.
2. Performe Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru secara umum setelah guru tugas belajar kembali ke madrasah masing-masing memang mengalami peningkatan yang signifikan sebagai

nilai tambah dari standar guru secara normatif, sehingga pamor dan animo masyarakat untuk masuk ke madrasah semakin meningkat. Dalam konteks penelitian diakui dan tidak dapat langsung disimpulkan bahwa peningkatan performe madrasah itu merupakan akibat langsung dari adanya guru tugas belajar, tetapi paling tidak, ada beberapa bagian dari keterlibatan guru tugas belajar dalam upaya untuk meningkatkan mutu madrasah yang salah satu indikatornya adalah adanya peningkatan performance seperti besarnya animo lulusan SLTP untuk masuk Madrasah tersebut, nilai UAN dan UN meningkat, jumlah lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi relatif banyak, serta terwujudnya program pengembangan madrasah kedepan.

3. Bentuk-bentuk kontribusi guru tugas belajar terhadap peningkatan mutu madrasah adalah sbb: a) penularan pengetahuan dan mutu pembelajaran; b) pengembangan akademik dan non-akademik; c) keterlibatan dalam struktur dan peningkatan manajemen madrasah; dan d) integritas guru tugas belajar dalam menjalankan tugas keguruannya. Dalam hal manajemen madrasah adalah pengembangan program madrasah unggulan dan program peningkatan mutu madrasah serta membuat terobosan-terobosan, misalnya dengan mengadakan kelas *fullday school* dan rencana mendirikan *boarding school* dan Madrasah yang bertaraf Internasional.

SUMBER BACAAN

- AG, Muhaimin (2002): "*Inovasi dan Parodi dalam Pembinaan Madrasah: Refleksi dari Lintasan Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*," dalam Ahmad Syahid dan Abas Al-Jauhari, (ed.), *Bahasa, Pendidikan dan Agama*, 65 Tahun Prof Dr. Muljanto Sumardi. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995, Cet. ke-3.
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah: A. Khozin Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, cetakan pertama.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *Kota Pekanbaru Dalam Angka*, tahun 2004/2005
- Denzin, K. (1978), *The Research Act* (2nd ed.), New York: McGraw-Hill.

- Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama, *Laporan Penelitian Evaluasi Sistem Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan pada Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK)*, Puslitbang Pendidikan Agama, Jakarta 1992/1993.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Agama Islam, *Informasi Perguruan Agama Islam*, 1996/1997.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Keagamaan Tahun 1994*.
- Departemen Agama, *Statistik Pendidikan Agama & Keagamaan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2005-2006.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, *Pedoman Beasiswa Program Pascasarjana*, Jakarta: 2006.
- Funk and Wagnalls Standard Desk Dictionary*, New York: Harper & Row Publishers, 1984.
- Naim, Muchtar, “*Quo Vadis Pendidikan Madrasah?*” *Republika*, Kamis 31 Nopember dan Jum’at 1 Desember 1996.
- Rahim, Husni, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.